

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada dua pasien yang mengalami gangguan kebutuhan aktivitas yaitu gangguan mobilitas fisik dengan diagnosis medis SOL dan stroke infark menggunakan pendekatan proses keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi serta evaluasi maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada dua pasien dengan diagnosis medis SOL dan stroke infark didapatkan kesamaan pada keluhan utama yaitu kelemahan anggota gerak, penurunan kekuatan otot, dan terjadinya penurunan rentang gerak.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan pengkajian yang didapatkan pada dua pasien, penulis merumuskan diagnosis keperawatan utama pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu gangguan mobilitas fisik b.d gangguan neuromuskular. Selain dari diagnosis tersebut, penulis merumuskan diagnosis defisit perawatan diri b.d kelemahan, risiko gangguan integritas kulit d.d penurunan mobilitas fisik pada pasien 1 dan gangguan komunikasi verbal b.d gangguan neuromuskular, defisit perawatan diri b.d kelemahan pada pasien 2. Namun pada penulisan Laporan Karya Tulis Ilmiah ini penulis hanya berfokus pada masalah gangguan mobilitas fisik tanpa mengabaikan yang lain.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan kepada kedua pasien dengan diagnosis utama gangguan mobilitas fisik b.d gangguan neuromuskular yaitu dengan intervensi utama dukungan mobilitas (I.05173) dan intervensi pendukung seperti edukasi latihan fisik (I.12389), latihan rentang gerak (I.05177), pengaturan posisi (I.01019) dan pencegahan jatuh (I.14540) yang telah dibuat sesuai buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia 2018.

Seluruh rencana tindakan yang disusun telah disesuaikan dengan kondisi kebutuhan pasien.

4. Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan pada kedua pasien gangguan kebutuhan aktivitas dilakukan sesuai rencana keperawatan yang telah disusun. Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari pada tanggal 09-11 Januari 2023.

5. Evaluasi Keperawatan

Pada tahap evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari didapatkan bahwa gangguan mobilitas fisik pada kedua pasien teratasi sebagian. Namun, pada pasien 1 dengan diagnosis medis SOL terjadi peningkatan kekuatan otot pada ekstremitas kanan atas pasien 1 mulanya kekuatan otot 1 setelah dilakukan tindakan keperawatan kekuatan otot menjadi 2, pada ekstremitas kanan bawah pasien 1 mulanya kekuatan otot 2 setelah dilakukan tindakan keperawatan kekuatan otot menjadi 3. Sedangkan pada pasien 2 dengan diagnosis medis stroke infark tidak ditemukan adanya peningkatan kekuatan otot.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan penulis selanjutnya dapat menyiapkan format atau instrumen penelitian yang akan digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar asuhan dapat lebih terarah dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan aktivitas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat menyediakan dan memperluas akses publikasi terkait asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas sehingga lebih mudah dalam mencari literatur guna penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit dapat menyiapkan SOP dan leaflet terkait ROM pasif serta menyediakan waktu khusus untuk memberikan

pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien bagaimana cara melakukan ROM pasif sehingga keluarga dapat menerapkannya secara mandiri.

4. Bagi Pasien

Diharapkan agar keluarga pasien dapat menerapkan intervensi ROM pasif pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas secara mandiri untuk mengatasi masalah pada anggota gerak pasien.